

**ARTIKEL RISET**<http://jurnal.ft.umi.ac.id/index.php/losari/article/view/070208202202>**Analisa Elemen Fisik Pembentuk Karakter Visual  
Kawasan Perkampungan Nelayan Lette Makassar**Nurmiah<sup>1</sup>, Moh.Eran<sup>2</sup><sup>1,2</sup>Arsitektur, Teknik dan Perencanaan, Universitas Pohnpei[mnurmiah@yahoo.co.id](mailto:mnurmiah@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [moheran220693@gmail.com](mailto:moheran220693@gmail.com)

(081354707326)

**Abstract**

*Abstract A fisherman's settlement is a settlement for the community visually, seen as slum and an underdeveloped area that does not meet the ideal requirements of a technical or non-technical dwelling. This prompted the government to revitalize the area by procuring and improving existing infrastructure. Makassar City is also known as a maritime city that has a lot of potential but is experiencing problems in the Lette area. In the revitalization of the Lette area, which was held by the government, the government did not create a visual character for the area which is famous for its marine life, but what happened was that the Lette area had returned to being a slum area. This has led me to conduct research on the physical elements that make up the visual character of an ideal waterfront design standard, and also direct the Lette community's perception of the factors and elements that form the visual character of building mass, space, circulation, vegetation, street furniture, and activity functions. To direct the design on visual factors that quantitatively affect visual comfort. the method used in this study is a quantitative method with a rationalistic approach, by means of interviews, observations, and surveys.(continued)*

**PUBLISHED BY :**

Engineering Faculty

Universitas Muslim Indonesia

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II. UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**[losari.arsitekturjurnal@umi.ac.id](mailto:losari.arsitekturjurnal@umi.ac.id)**Phone :**

+62 81342502866

**Article history :**

Received 19 Agustus 2022

Received in revised form 20 Agustus 2022

Accepted 22 Agustus 2022

Available online 31 Agustus 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

*The conclusion obtained must be that there is continuity of visual elements that provide a clarity of direction to create visual comfort, arrangement of visual elements of vegetation that form sequences in an area, unity of binding lines in rows of buildings contextualized by setting openings, structures, and floor heights making comfort make comfort Visually, the dominance of elements that clarify green open spaces and the arrangement of organic building growth in the area, the formation of continuity in the flow of motion and clear and regular road conditions create a visual character in the Lette area.*

**Keywords:** *Physical element, visual character, fishing village*

---

### **Abstrak**

Pemukiman nelayan adalah suatu pemukiman bagi masyarakat secara visual, dipandang kumuh dan Kawasan tertinggal yang tidak memenuhi persyaratan ideal suatu hunian secara teknis maupun non teknis. Hal itu mendorong pemerintah untuk merivitalisasi kawasan itu dengan pengadaan dan pembenahan infrastruktur yang ada Kota Makassar juga terkenal sebagai kota bahari yang memiliki banyak potensi namun mengalami problema yang terjadi dikawasan Lette. Dalam revitalisasi Kawasan Lette yang diadakan pemerintah tidak membuat suatu karakter visual bagi Kawasan tersebut yang terkenal dengan bahari, namun yang terjadi adalah Kawasan Lette kembali menjadi Kawasan yang kumuh. Hal ini membuat saya mengadakan penelitian tentang elemen fisik pembentuk karakter visual pada standart desain suatu waterfont yang ideal, dan juga mengarahkan persepsi masyarakat Lette pada faktor dan elemen pembentuk karakter visual tata massa bangunan, ruang, sirkulasi, vegetasi, street furniture, fungsi aktifitas. Untuk mengarahkan perancangan pada faktor– faktor visual yang secara kuantitas mempengaruhi kenyamanan visual. metode yang dipakai penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan rasionalistik, dengan cara wawancara, observasi, dan suvey. Kesimpulan yang didapat harus adanya adanya kesinambungan elemen visual yang memberikan suatu kejelasan arah membuat kenyamanan visual, penataan elemen visual vegetasi yang membentuk sekuen pada suatu Kawasan, kesatuan garis pengikat pada deretan bangunan yang dikontekskan dengan pengaturan bukaan, struktur, dan ketinggian lantai membuat kenyamanan membuat kenyamanan secara visual, dominasi elemen yang memperjelas ruang terbuka hijau dan penataan tumbuhnya bangunan organic pada area tersebut, terbentuknya kontuinitas alur gerak dan kondisi arah jalan yang jelas dan teratur membuat karakter visual di Kawasan lette.

**Keywords :** elemen fisik ; karakter visual ; perkampungan Nelayan

---

### **PENDAHULUAN**

keberadaan sebuah kota terdiri dari bentukanbentukan fisik yang berfungsi untuk mewedahi kegiatan masyarakatnya dengan nyaman. Shirvani (1989) berpendapat bahwa terdapat elemen-elemen fisik yang seharusnya ada dalam sebuah kota antara lain tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pejalan kaki, pedukung kegiatan, penandaan, dan preservasi. Keberadaan

elemen-elemen tersebut bersifat saling mendukung atau saling melengkapi antara satu elemen dengan elemen yang lain dan membentuk satu kesatuan sehingga memunculkan sebuah karakter dengan ciri khas yang spesifik dan dapat membedakan suatu kawasan dengan kawasan lainnya. Kota pantai merupakan salah satu bentuk dari kota tepi air, berakar dari faktor geografi dan sejarah nusantara bahari selama berabad-abad, kemudian menjadi bagian jalur perkembangan perdagangan dan selanjutnya menjadi suatu pemukiman. Gejala tersebut muncul karena berbagai alasan, antara lain: merupakan Kawasan alternatif pemukiman kota bagi kaum urban miskin, merupakan peluang bagi kemudahan transportasi, dan menjadi pintu gerbang alami untuk perdagangan antara tempat yang terpisah oleh laut (Suprijanto, 2000:290).

Yang menjadi permasalahan di Kawasan Lette Berbagai upaya dilakukan pemerintah kota Makassar untuk mengatasi kekumuhan. Di tahun 2007 Makassar mengalami pertumbuhan penduduk di daerah kumuh sebesar 1,7 persen pertahun. Luas pemukiman kumuh di Makassar mencapai 443 ha dengan keditan rata-rata 16 jiwa perhektar. Jumlah penduduk miskin di Kelurahan Lette mencapai 781 KK. Mereka hidup rata-rata sebagai nelayan, tukang becak, buruh harian dan kuli bangunan dengan penghasilan di bawah 500 ribu perbulan. 2 Program pemerintah untuk pembenahan kawasan Lette berfokus di pengadaan rumah susundan infrastruktur. Infrastruktur yang terbangun di Kawasan Lette dengan dukungan NUSSP yang terealisasi diantaranya; pembangunan jalansetapak, jalanlingkungan, saluran drainase, 59 unit MCK, hidran umum, TPS komunal dan 75 unit gerobak sampah Bagaimana seseorang dapat menilai indah dan nyaman suatu Kawasan secara visual ? Bagaimana bentuk persepsi visual masyarakat Lette yang mayoritasnya sebagai nelayan ? Apakah bentuk revitalisasi fisik yang dilakukan sudah mencapai bentuk kenyamanan visual mereka, sehingga mereka merasa nyaman dan memberikan apresiasi dengan menghargai lingkungannya? Kemampuan masyarakat Lette beradaptasi dalam konteks kumuh harus membentuk karakter Kawasan yang merubah image Kawasan .

Pada penelitian City Walk dibangun di ruang milik Jalan Slamet Riyadi yang dilakukan oleh Agung Nugroho dan Atik Suprpti dari arsitektur UNDIP , menilite Jalan Slamet Riyadi dipilih karena mempunyai banyak titik menarik yang mendukung City Walk. Pada kawasan tersebut terdapat bangunan-bangunan bersejarah yang beberapa diantaranya masih tegak berdiri, adalah pembangunan City Walk yang merupakan jalur atau koridor ruang terbuka untuk pejalan kaki dengan menghubungkan beberapa fungsi yang mempunyai daya tarik tertentu seperti aktifitas komersial, wisata, budaya, dan keindahan arsitektur berserta lingkungannya. Kebijakan Pemerintah Kota Surakarta dalam membangun City Walk yang bertujuan memperindah kota Surakarta dan memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki, beragam aktivitas yang ada di City Walk melibatkan masyarakat yang berada di kawasan tersebut, dengan beragamnya kepentingan masyarakat dari berbagai usia, jenis kelamin dan pekerjaan pengguna City. Pada tahun 2018 hingga 2020 pemerintah Kota Surakarta melakukan upaya pembaruan wajah Solo City Walk dengan melakukan penataan dan perbaikan sarana dan prasarana di lokasi tersebut. Berdasarkan pertimbangan

diatas, maka perlu adanya kajian mengenai karakter visual City Walk Jalan Slamet Riyadi khususnya melalui unsur-unsur fisik pembentuknya dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana karakter visual yang menjadi ciri khas City Walk tersebut. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan masukan dan rekomendasi kebaruan dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk menidentifikasi elemen fisik pembentuk karakter visual di permukiman nelayan sehingga melepas indentitas kumuh karen amemiliki karakter tersendiri.

Tujuan dari penelitian ini Mempelajari bentuk persepsi masyarakat pemukiman nelayan Lette terhadap kenyamanan visual lingkungan, Menemukan unsur-unsur kenyamanan visual yang paling berperan membentuk kenyamanan visual masyarakat Lette dan Merumuskan arahan desain,terkait aspek pembentuk karakter Kawasan.

### METODE

jenis penelitian ini adalah Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif, Penelitian Menggunakan pendekatan rasionalistik melalui penekanan makna empiris yaitu realitas dikorelasikan dengan teori yang relevan dengan objektifitas Kawasan. Untuk memperdalam pembahasan spasial dilakukan juga observasi di beberapa kasus spasial khusus berupa infrastruktur. Penelitian ini berada di daerah Makassar lokasi khususnya berada di pemukiman nelayan kampung Lette Makassar, Teknik sampling yang peneliti gunakan adalah proposional sampling yaitu teknik pengambilan sample yang berimbang dengan mengetahui terlebih untuk perhitungan sample penelitian dan jumlah sample ditentukan. Sample yang kita ambil adalah 40 orang jadi jumlah sample untuk masing– masing wilayah lette anak–anak (10tahunkeatas) responden kategori anak diperlukan pendapatnya dalam menilai kenyamanan karakter visual dalam bermain di ruang terbuka dan untuk kevaliditan data ditentukan batas umur untuk anak–anak 10tahun ke atas, kemudian kepala rumah tangga yang beraktifitas. Responden kategori ini diperlukan dalam menilai kenyamanan visual mereka di tempat aktivitasnya ibu rumah tangga yang berada di lingkungan rumah mereka.

**Tabel.1.** Respondensi Unsur Karakter Visual

No	Unsur–unsur karakter visual	Jumlah Responden			total
		Anak (orang)	Remaja (orang)	Dewasa (orang)	
1.	• Massa bangunan	4	9	5	18
	• ruang	6	4	5	15
	• fungsi Aktifitas	6	4	5	15
	• sirkulasi	3	7	5	15
	• vegetasi	2	5	2	9
	• street furniture	-	2	2	4

Sumber : Analisis Penulis

Responden kategori ini diperlukan dalam menilai kenyamanan visual di lingkungan tempat tinggalnya. 2 responden wiraswasta, Penjual arang 8 responden, Penjual ikan 3 responden, Pedagang 2 responden, Pelajar 3 responden, Buruh 7 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan studi kepustakaan, analisis data Statistik diksriktif Yaitu statistik yang digunakan untuk memberikan informasi ke peneliti mengenai karakteristik variable dalam penelitian yang di gunakan dalam penelitian (Silalahi,2003,p.82) ukuran yang di gunakan dalam diksriktif antara lain berupa frekwensi, tendensi sentral (mean, median,modus). Despersi (deviasi standardan varian) Silalahi 2003,p.82 .analisa diksripsi dalam penelitianini digunakan dalam proses data yang berhubungan dengan gambara objek penelitian (jenis kelamin,usia, penghasilan dan pendidikan. Di gunakan tabel frekwensi dan tabulasi silang . dalam proses SPSS for windows version 13.0, Pengolahan validitas di lakukan dalam proses SPSS for windows version13.0, apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka item pertama tersebut valid, dan penyajian data Teknik pengumpulan data: Survey lapangan secara rutin, Wawancara dalam bentuk terbuka dan tertutup di masyarakat, Wawancara di pihak yang terkait secara terbuka, Perekaman aktivitas masyarakat. Penelitian yang menggunakan bahan penelitian berupa Data setting elemen fisik Kawasan dan Data infrastruktur Kawasan dan sebarannya.

## HASIL

Pembahasan dalam bagian ini dilakukan berdasarkan parameter yang telah ditentukan pada bab metodologi penelitian, yaitu analisis dengan menggunakan lima komponen yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang digunakan dalam menganalisa masing-masing unsurnya. Kelima unsur tersebut yaitu: Dominasi, Irama, Kepaduan, Skyline pada Kawasan Lette . Untuk mengetahui persepsi responden yang lebih detail, unsur–unsur kualitas pembentuk kenyamanan visual dikorelasikan dengan persyaratan perancangan visual water font Lette yang di bagi atas 3 titik terlihat .



**Gambar 1.** Posisisi 3 titik krusial dikawasan Lette

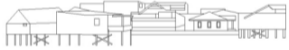






**Tabel 2 .** Hasil persepsi masyarakat terhadap tabel korelasi factor kenyamanan visual dan nilai pembentuk kualitas visual

Faktor–faktor pembentuk kenyamanan visual		Nilai visual pembentuk kualitas visual							
		Dominasi	Keragaman	Kontinuitas	Kepaduan	Kesatuan	Sekuen	Keunikan	Keindahan
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
a	Massa bangunan	●	●	●	●	●	●	●	●
b	Ruang	●			●	●		●	
c	Fungsi aktivitas	●			●	●		●	
d	sirkulasi			●	●		●	●	●
e	vegetasi		●		●		●	●	
f	<i>Street furniture</i>			●	●		●	●	●

**Tabel. 2** Faktor kenyamanan dengan nilai visual

No	Aspek Kajian	Persentase Persepsi Kenyamanan Visual Responden					Titik Amatan	Kesimpulan
		Sangat Nyaman	Nyaman	Cukup Nyaman	Tidak Nyaman	Sangat Tidak Nyaman		
1.	<b>TATA MASSA BANGUNAN</b> • PATTERN / pengulangan bentuk bangunan yang sama dan DOMINAN	10%	47,5%	17,5%	25%	0%	1	- Pada titik1 kecenderungan responden lebih merasa nyaman dengan dominasi bangunan tradisional
		7,5%	37,5%	27,5%	25%	0%	2	- Pada titik2 kecenderungan responden merasa nyaman dengan kondisi bangunan tradisional yang mengalami perubahan bentuk akibat penambahan ruang
		5%	35%	32,5%	25%	2,5%	3	- Pada titik3 kecenderungan responden merasa nyaman dengan dominasi rumah tradisional yang berbentuk rumah panggung karena kondisi yang sering terjadi air pasang pada daerah ini.
	• ALIGNMENT/ pengaturan tata massa bangunan dan elemen secara linear (jajar) dan hubungan KESATUAN karakter kawasan	30%	22,5%	22,5%	25%	0%	1	- Pada titik1 kecenderungan responden sangat nyaman karena memiliki kesatuan konteks desain secara linear

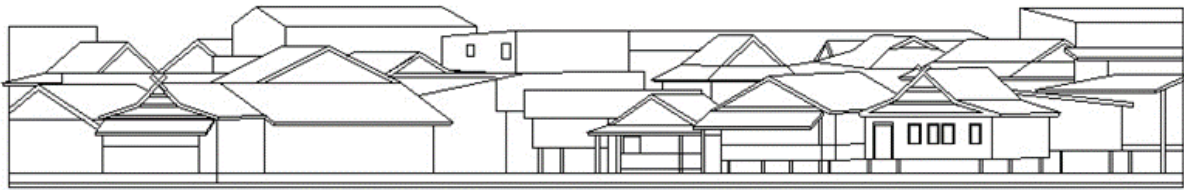


		5%	15%	22,5%	57,5%	0%	2	- Pada titik2 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak memiliki kesatuan dalam konteks desain dan tidak secara linear dan tidak memperjelas view kawasan.	
		5%	15%	22,5%	47,5%	10%	3	- pada titik3 kecenderungan masyarakat merasa tidak nyaman karena tidak memiliki kesatuan dalam desain dan tidak memperjelas view kawasan	
	• KEPADUAN adanya integritas dengan tata letak landscape seperti vegetasi atau elemen air yang memperkuat karakter kawasan.	2,5%	17,5%	32,5%	25%	22%	1	Pada titik1 kecenderungan responden merasa nyaman dengan adanya tenda di tepi air sebagai tempat penjualan.	
		5%	35%	17,5%	42,5%	0%	2	Pada titik kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya vegetasi di ruang terbuka yang memudahkan aktifitas mereka.	
		5%	37,5%	20%	37,5%	0%	3	Pada titik3 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak ada vegetasi di ruang terbuka yang memudahkan aktifitas mereka	
		7,5%	45%	30%	17,5%	0%	2	- Pada titik2 kecenderungan responden merasa nyaman adanya ukuran yang teratur baik secara vertikal dan horizontal	
		2,5%	12,5%	45%	27,5%	12,5%	3	- Pada titik3 kecenderungan responden merasa cukup nyaman, adanya ukuran yang teratur baik secara vertikal dan horizontal	
	• SIZE AND SHAPE kepadatan skyline dalam menata letakan massa untuk mendapatkan SEQUENCE yang terarah	7,5%	50%	25%	17,5%	0%	1	- Pada titik1 kecenderungan responden merasa nyaman adanya ukuran yang teratur, baik secara vertikal dan horizontal	

Sumber : Analisis Penulis

## PEMBAHASAN

Penggal pada titik krusial 1 Terdapat pengulangan bentuk bangunan yang sama yang berciri tradisional dan masyarakat merasakan nyaman secara visual, Pengaturan pola tata massa secara linear tidak memiliki kesatuan dengan desain dan alam sehingga masyarakat merasakan ketidaknyamanan secara visual, Secara kesatuan garis pengikat pada deretan bangunan dapat dikontekskan dengan pengaturan bukaan, struktur, dan ketinggian lantai tidak terdapat pada titik krusial1 sehingga masyarakat merasakan ketidaknyamanan secara visual, Tidak adanya pengaturan kepaduan set back bangunan atau ruang transisi antara indoor dan out door sehingga mempengaruhi kesatuan visual sehingga masyarakat merasakan ketidaknyamanan secara visual, Tidak adanya kemiripan ukuran dan tinggi yang tertata pada tiap unit visual sehingga memiliki suatu serial view yang berurutan (*sequence*) sehingga masyarakat merasakan ketidaknyamanan secara visual, Tidak adanya hubungan atau irama yang terpadu, irama dan keterpaduan skala suatu kawasan dilihat pada panjang, tinggi, dan lebar bangunan sehingga masyarakat merasakan ketidaknyamanan secara visual, Banyaknya bangunan kumuh sehingga masyarakat merasakan ketidaknyamanan secara visual, Bangunan dengan bentuk tradisional tertutup dengan tampilan tekstur dan bahan yang kurang menarik dan kurang memiliki karakter waterfont dan tanggap terhadap iklim Kawasan sehingga masyarakat merasakan ketidaknyamanan secara visual



**Gambar 2.** Arah Desain untuk Setback Bangunan.

### **Penampilan bangunan dapat mempengaruhi kualitas visual suatu kawasan dengan penilaian:**

Dominasi, Keragaman (*diversity*), Kontinuitas (*continuity*) merupakan suatu kesinambungan secara visual, Kepaduan (*intacness*) adalah integritas dari tatana lanskap alam maupun buatan, Kesatuan (*unity*) harmonis secara keseluruhan yang mengacupadakecocokan atau kesesuaian antara elemen visual, Sekuens (*sequence*) tatanan unit Visual yang berurutan menuju suatu arah tertentu, Keunikan (*uniquences*) suatu karakter visual yang tidak dijumpai pada lingkungan yang lain, Keindahan (*vividness*) penampilan yang secara visual mengesankan dibentuk oleh adanya elemen atau unit visual yang menonjol dan menarik, Style bangunan menciptakan beberapa karakteristik dan kualitas yang berbeda dari kriteria yang telah ditentukan dari pengolahan fasade yang terbentuk dengan Adanya bentuk bangunan, Visual Terdapat keragaman bentuk, dengan adanya bentuk yang menonjol dan menarik serta adanya kepaduan dengan bentuk yang lainnya, Terdapat keunikan bentuk yang mempunyai bentuk dan ukuran yang sama dan

tidak terdapat pada Kawasan yang lainnya sebagai kawasan waterfront. Keindahan terbentuk oleh bangunan tradisional yang berbentuk rumah panggung dan merupakan solusi bangunan yang tanggap terhadap iklim, Ketinggian bangunan menciptakan beberapa karakteristik dan kualitas visual yang berbeda dari kriteria yang telah ditentukan dari perencanaan fasade. Bangunan yang baru tumbuh menciptakan keragaman ketinggian bangunan, Adanya integritas yang diciptakan oleh ketinggian bangunan dan kontur lahan

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

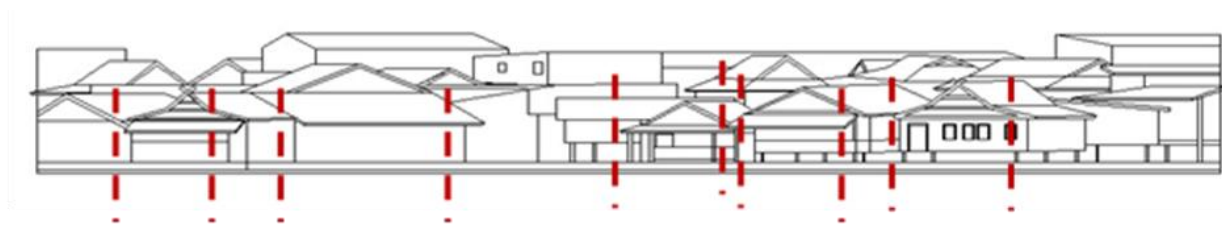
Penataan bentuk bangunan yang sama yang berciri tradisional sehingga masyarakat merasakan kenyamanan secara visual dan Pengaturan polatata massa secara linear yang memiliki kesatuan konteks dengan desain dan alam sehingga masyarakat merasakan kenyamanan secara visual, untuk kesatuan garis pengikat pada deretan bangunan yang dikontekskan dengan pengaturan bukaan, struktur, dan ketinggian lantai membuat kenyamanan membuat kenyamanan secara visual sehingga masyarakat merasakan kenyamanan secara karakter visual visual, adanya kepaduan setback bangunan atau ruang transisi antara indoor dan outdoor yang memiliki kesatuan visual sehingga masyarakat merasakan kenyamanan secara visual, penataan kemiripan ukuran dan tinggi yang tertata pada tiap unit visual sehingga memiliki suatu serial view yang berurutan (*sequence*) sehingga masyarakat merasakan kenyamanan secara visual adanya hubungan atau birama yang terpadu. birama dan keterpaduan skala bangunan suatu Kawasan dilihat pada ketinggiannya ada lebar sehingga masyarakat merasakan kenyamanan secara visual, Banyaknya bangunan kumuh mengurangi kenyamanan visual dan dimakeover Kembali sehingga masyarakat merasakan kenyamanan secara visual, Mempertahankan karakter Bangunan dengan bentuk tradisional yang tertutup dengan tampilan tekstur dan bahan yang kurang menarik dan kurang memiliki karakter waterfront dan tanggap terhadap iklim kawasan. Sehingga masyarakat merasakan kenyamanan secara visual.

Persepsi kenyamanan visual penataan tata massa bangunan pada titik krusial 2, Penataan bentuk bangunan yang sama yang berciri tradisional dan masyarakat merasakan kenyamanan secara visual, Pengaturan polatata massa secara linear yang memiliki kesatuan konteks dengan desain dan alam sehingga masyarakat merasakan kenyamanan secara visual, kesatuan garis pengikat pada deretan bangunan yang dikontekskan dengan pengaturan bukaan, struktur, dan ketinggian lantai sehingga masyarakat merasakan kenyamanan secara visual, adanya kepaduan set back bangunan atau ruang transisi antara indoor dan outdoor dan penataan ruan organik yang tumbuh sehingga mempengaruhi kesatuan visual sehingga masyarakat merasakan kenyamanan secara visual, penataan kemiripan ukuran dan tinggi

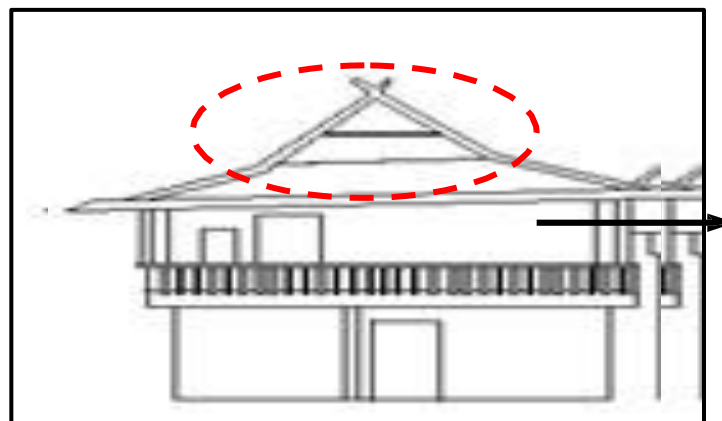
yang tertata pada tiap unit visual sehingga memiliki suatu serial view yang berurutan (*sequence*) sehingga masyarakat merasakan kenyamanan secara visual, penegasan Karakter Bangunan dengan bentuk tradisional tertutup dengan tampilan tekstur dan bahan yang menarik sehingga masyarakat merasakan kenyamanan secara visual, bangunan kumuh yang ada mengurangi kenyamanan visual dan di *makeover* sehingga masyarakat merasakan kenyamanan secara visual

### Saran

Pasade bangunan berkembang belum sesuai dengan konteks Kawasan Lette sebagai kawasan *waterfront*, perulangan pasade bangunan selain perulangan bentuk, dimensi dan jarak antara bangunan, *setback* terbentuk dari rasio perbandingan ketinggian dan jarak juga bangunan, *alignment* terbentuk oleh ketinggian bangunan, *size* dan *shape* terbentuk dari ukurannya yang sama dan *similarity* yang terbentuk dari kemiripan bentuk mempunyai pengaruh terhadap karakter penampilan, banyak dari persepsi masyarakat Lette penampilan bangunan yang nyaman dan mempengaruhi karakter visual bila mempunyai style tradisional dan tidak berkesan kaku dan monoton pada perulangan yaitu bisa diimbangi dari memberi regulasi hirarki Kawasan dari awal memasuki kawasan hingga ke pusat Kawasan Untuk memunculkan rasio yang seimbang dengan meninggikan lantai 1 bangunan sekitar 30 cm



Gambar 3 . Arahan Desain untuk size and shape bangunan



Gambar 4 . Arahan Desain untuk style bangunan

Memiliki koneksi antara bangunan induk dan bangunan baru dari segi bentuk, bahan seperti gambar 3 untuk memperkuat karakter visual bangunan mempertahankan karakter bangunan melalui ketinggian bangunan melalui ornament yang berkarakter pada atap bangunan tradisional

### DAFTAR PUSTAKA

1. Agung Nugroho, Ari, 2009, Study Persepsi Visual Sebagai Dasar Penataan Komposisi Papan Reklame Lepas Di Jalan Simpang Empat. Jutap Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta
2. Agung Saputra, Risky, 2008, Penataan Ruang Publik Kawasan Pantai Teluk Penyu Cilacap Berdasarkan Kajian Terhadap Persepsi Dan Ekspektasi Pengunjung. Jutap Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta
3. Breen and Rigby, The New Water Font, Mc. Graw-Hill, 1996
4. Hapsari Jasuri Manusin, 2004, Kajian Penataan Tata Hijau Di Ruang Jalan Di Tinj Persepsi Visual. Jutap Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta
5. Krier, Rob, 1983, "Element Of Architecture, Architecture Design, London
6. Elemen Fisik Pembentuk Karakter Visual City Walk Jalan Slamet Riyadi Kota Surakarta, Arsitektur, SINEKTIKA Jurnal Arsitektur, Vol. 18 No.2, Juli 2021 Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang
7. Porteous, J. Douglas, 1977, Environment And Behavior: Planning And Every Day Urban Life, Addison-Weisley publishing company, Massachusetts